

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007:127). Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (A. Aziz Alimul Hidayat, 2008:25).

Metode yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah menggunakan metode Observasional Deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2007). Observasional yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap berbagai variable subjek penelitian (Alatas, 2004). Jadi observasional deskriptif adalah penelitian dengan menggambarkan suatu keadaan atau masalah yang digali melalui pengamatan yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini menggunakan rancangan desain penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah di suatu daerah (Setiadi, 2007:132). Aspek yang diteliti meliputi berbagai aspek yang cukup luas,

serta penggunaan berbagai teknik secara integrative (Notoatmodjo, 2010:47). Unit tunggal dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena masalah, ataupun sekelompok masyarakat disuatu daerah.

Pada penelitian studi kasus kali ini peneliti mendeskripsikan tentang perilaku konsumsi sayur dan buah dalam menjalankan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SD Kr. Brawijaya 3 Kedungkandang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006:145). Pada penelitian ini mengambil subjek penelitian kelompok anak usia sekolah di SD Kr. Brawijaya 3 Kedungkandang. Subjek penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek peneliti dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sample penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Subjek penelitian ini menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Anak usia sekolah yang sekolah di SD Kr. Brawijaya 3 Kedungkandang
2. Tinggal di kota Malang
3. Dapat membaca dan menulis
4. Bersedia menjadi responden atau subjek penelitian
5. Kooperatif , mau, dan mampu bekerjasama.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat gangguan tumbuh kembang

2. Mempunyai sakit berat
3. Mengalami gangguan pendengaran
4. Mengalami gangguan penglihatan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data studi kasus ini akan dilaksanakan di SD Kr. Brawijaya 3 Kedungkandang pada bulan Mei - Juni 2018.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah ciri, sifat ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu peneliti tentang konsep pengertian tertentu (Notoadmojo, 2002) atau merupakan kajian utama permasalahan yang dijadikan titik acuan.

Fokus studi kasus ini adalah perilaku konsumsi sayur dan buah dalam program Germas pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (A. Aziz Alimul Hidayat, 2008:57).

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan adalah perilaku dalam konsumsi sayur dan buah. Menurut Bloom, perilaku meliputi 3 aspek, yaitu:

3.5.1 Perilaku kognitif terhadap konsumsi sayur dan buah

Merupakan kesadaran atau pengetahuan segala sesuatu yang diketahui anak usia sekolah mengenai sayur dan buah, serta alasan mengonsumsinya. Di dalamnya mengandung beberapa parameter, yaitu manfaat penting konsumsi sayur dan buah, zat-zat gizi yang terkandung dalam sayur dan buah, serta dampak dari kekurangan sayur dan buah. Alat ukur yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka menggunakan metode *Focus Group Discussion* dan hasilnya berupa jawaban responden yang dideskripsikan dengan kata-kata dalam bentuk narasi.

3.5.2 Afektif (Sikap) terhadap konsumsi sayur dan buah

Merupakan tanggapan atau respon anak usia sekolah terhadap konsumsi sayur dan buah termasuk di dalamnya meliputi; tanggapan umum tentang; konsumsi sayur dan buah secara rutin dan pentingnya dalam membiasakannya. Parameter yang akan dilihat adalah; kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap konsumsi sayur dan buah, dan kecenderungan untuk bertindak terhadap konsumsi sayur dan buah. Alat ukur yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* dan hasilnya berupa jawaban responden yang dideskripsikan dengan kata-kata dalam bentuk narasi.

3.5.3 Psikomotor

Merupakan kemampuan untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar tentang konsumsi sayur dan buah. Parameter yang digunakan adalah pengamatan dan penilaian tentang perilaku selama menjalani program konsumsi

sayur dan buah melalui bekal bersama, meliputi: kesesuaian jadwal mengikuti program, kesesuaian menu yang dibawa, kesesuaian porsi yang disepakati, perilaku anak dalam tidak pilih-pilih makanan, kelapahan makan anak, dan porsi makan yang dihabiskan. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi dengan checklist dan hasilnya berupa pengamatan yang dilakukan observer lalu dinarasikan, serta lembar *food diary (food record)* sayur dan buah sebagai data pendukung, lalu kesimpulan hasil dideskripsikan dengan kata-kata dalam bentuk narasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu peneliti (Nursalam, 2008:111). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, *focus group discussion*, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2010:139). Dalam studi kasus ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dengan pertanyaan terbuka dimana tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan serta sikap responden terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti dengan pertanyaan yang tidak terbatas/tidak terikat jawabannya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari wawancara mengenai data umum yang meliputi

biodata dan wawancara mengenai data khusus yang meliputi pengetahuan dan sikap anak usia sekolah mengenai konsumsi sayur dan buah.

Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali selama penelitian berlangsung. 1 kali pada saat awal sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, 1 kali setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

b. *Focus Group Discussion*

FGD (*Focus Group Discussion*) adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif, dimana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari moderator/fasilitator mengenai suatu topik (Ellya E, dkk., 2010). FGD dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali yaitu saat dilakukan pendidikan kesehatan.

Karakteristik FGD diantaranya:

- 1) Peserta terdiri dari 5-12 orang
- 2) FGD adalah suatu proses pengumpulan data
- 3) Fokus FGD mengumpulkan data kualitatif
- 4) FGD menggunakan diskusi yang terfokus
- 5) Lama FGD 60-90 menit
- 6) Tempat pelaksanaan FGD harus memenuhi kriteria seperti; aman, nyaman, mudah dicapai responden, dan kaca satu arah (*one way mirror screen*).

c. Observasi

Observasi yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap berbagai variable subjek penelitian (Alatas, 2004). Dalam

studi kasus ini, observasi dilakukan peneliti adalah observasi sistematis dimana peneliti membuat kerangka observasi mengenai pola konsumsi sayur dan buah dalam program Germas yang akan dilakukan lalu digunakan sebagai pedoman dalam lembar observasi. Hal-hal yang akan diamati dalam observasi meliputi pola konsumsi sayur dan buah dalam program germas, yaitu; kesesuaian menu dan porsi yang disepakati, porsi yang dihabiskan, serta kerutinan dalam mengikuti program Germas konsumsi sayur dan buah di sekolah.

Observasi secara langsung dilakukan sebanyak 5 kali dalam 2 minggu, sedangkan observasi melalui analisa data *food diary (food records)* dilakukan sebanyak 1 kali yaitu setelah diberikan pendidikan kesehatan.

3.6.2 Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu peneliti (Nursalam, 2008:111). Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

A. Tahap Administrasi

1. Peneliti mengurus surat penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti menyerahkan surat penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada Kepala Sekolah SD Kr. Brawijaya 3 Kedungkandang.
3. Peneliti mendapatkan izin penelitian di SD Kr. Brawijaya 3 Kedungkandang lalu peneliti koordinasi dengan kepala sekolah tentang rencana program Germas yang akan dilakukan.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti memilih subjek atau responden sesuai dengan kriteria yang diinginkan dibantu dengan guru atau kepala sekolah.
2. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden.
3. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek.
4. Setelah mendapatkan penjelasan, peneliti meminta persetujuan responden untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti bersedia menjadi responden dan mengikuti program penelitian yang akan dijadwalkan.
5. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan wawancara dengan responden guna mengukur pengetahuan dan sikap subjek sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
6. Peneliti membuat jadwal program kegiatan Germas dengan hari dan menu makanan yang disepakati bersama.
7. Setelah jadwal program disepakati, responden menerima lembar *food diary (food record)* konsumsi sayur dan buah untuk ditulis setiap harinya selama 2 minggu atau sampai penelitian akan berakhir.
8. Selanjutnya peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *Focus Group Discussion* dan *Microsoft Power Point*.
9. Setelah pendidikan kesehatan dilakukan, peneliti melakukan wawancara kembali setelah diberikan pendidikan kesehatan.

10. Selanjutnya peneliti mengobservasi perilaku konsumsi sayur dan buah selama program Germas setelah diberikan pendidikan kesehatan.
11. Peneliti kemudian mengolah data-data yang didapatkan.
12. Peneliti menganalisa, menarik kesimpulan, dan menyajikan data dalam bentuk narasi.

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa angket atau kuesioner, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, power point presentation, lembar *food diary (food record)*, lembar SAP, alat perekam suara (*digital recording*), dan alat penangkap gambar (*digital camera*). Wawancara tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui pengetahuan dan sikap responden terhadap topik yang diteliti. Lembar pedoman observasi untuk mengetahui perilaku pola konsumsi sayur dan buah dalam program Germas di sekolah. Lembar *food diary (food record)* sebagai data penunjang pola kebiasaan konsumsi sayur dan buah pada anak tersebut.

3.7 Analisan Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisa Data

Analisa data pada studi kasus ini menggunakan teknik non-statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistic melainkan dengan

analisis kualitatif, yakni dengan melakukan pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi (Notoatmodjo, 2010:172). Dalam menganalisa penelitian kualitatif tahapan-tahapan yang perlu dilakukan menurut Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002 diantaranya:

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviewer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recoorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan kategori, tema, dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian membaca kembali transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap kasus mengenai perilaku konsumsi sayur dan buah. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan

pemahaman dan tanggapan terhadap hal-hal yang diungkapkan responden, dan observasi berdasarkan tindakan terhadap hal-hal yang dilakukan responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data

Setelah kategori pada data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, kategori yang telah didapatkan melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai.

4. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Dalam tahap penjelasan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, penulis perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif, selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan, dan saran. Pada penelitian ini alternatif penjelasan bagi data didapatkan dari lembar *food diary (food records)* konsumsi sayur dan buah sehari-hari selama penelitian yang ditulis oleh responden dibantu dengan wali.

5. Menulis hasil penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang sangat membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat, yaitu penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi langsung. Proses dimulai dari data yang diperoleh dari subjek, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

3.7.2 Teknik Analisa Data Kualitatif

Dalam teknik ini digunakan proses berpikir induktif, artinya dalam pengujian hipotesis-hipotesis bertitik tolak dari data yang terkumpul kemudian disimpulkan. Proses berpikir induktif dimulai dari keputusan-keputusan khusus (data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan secara umum. Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari metode observasi, dan wawancara tak berstruktur.

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisa diperoleh dari metode wawancara, *focus group discussion*, serta observasi. Dan data sekunder diperoleh dari *food diary (food records)*.

3.7.3 Penyajian Data

Dalam penelitian studi kasus ini data disajikan dalam bentuk textual yang maksudnya yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk

data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung. Penyajian secara textual biasanya untuk penelitian atau data kualitatif, penyajian tabel digunakan untuk data yang sudah diklasifikasikan (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi atau teks. Dari hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi inilah hasil akan didapatkan kesimpulan secara umum dan diharapkan dapat memberikan jawaban gambaran perilaku konsumsi sayur dan buah dalam program Germas pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan disajikan dalam bentuk narasi.

3.8 Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2008).

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

1. Prinsip manfaat

- a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko

Peneliti harus hati-hati mempertimbangan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent*

juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentially*).